

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS BERITA YANG
DITERAPKAN GURU DI KELAS VIIIA SMP KATOLIK SANTO PAULUS
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh
I Wayan Kartiyasa, NIM. 0612011070
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja, dan (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis berita yang dilaksanakan guru kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa transkripsi hasil observasi lapangan dan wawancara. Instrumen utama pengumpul dan penganalisis data adalah peneliti sendiri. Analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan alur kerja reduksi, paparan, dan klasifikasi, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja berlangsung selama dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja meliputi tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari model, metode, dan media yang digunakan guru serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007. 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berita ialah siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis berita adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang efektif dalam menulis berita.

Kata-kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, menulis berita, dan hambatan.

Implementation of the Applied Learning News Writing Teacher in Class VIIIA St.
Paul's Catholic Junior School Singaraja Year 2012/2013.

by

I Wayan Kartiyasa

NIM 0612011070

Department of Language and Literature Education Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the implementation of learning in the news writing class VIIIA Catholic Secondary School St. Paul Singaraja, (2) describe the constraints in carrying implementation of learning in the news writing class VIIIA Catholic Secondary School St. Paul Singaraja.

The subjects were Indonesian language and literature teachers who teach in class VIIIA Catholic Secondary School St. Paul Singaraja. Object of this research is the implementation of learning news writing class teacher held VIIIA class Catholic Secondary School St. Paul Singaraja

This research is descriptive qualitative research. The research data in the form of transcription field observations and interviews. The main instrument collector and analyzer of data is the researcher himself. Analyses were performed during and after data collection with workflow reduction, exposure, and classification, and inference of data.

The results showed that: 1) The teaching of writing news in class VIIIA class Catholic Secondary School St. Paul Singaraja lasted for two meetings. Measures of learning in the classroom VIIIA class Catholic Secondary School St. Paul Singaraja includes three phases, namely the initial activity, core activities, and closing activities. Implementation of learning news writing is going well. It is seen from the models, methods, and media used by teachers as well as the implementation of instructional compliance with regulations of national education minister number 41 in 2007. 2) Barriers faced by teachers in the implementation of learning news writing students are paying less attention to the teacher explaining the subject matter. Barriers faced by students in learning writing news is disadvantaged students in using language effectively in writing news.

Key words: learning implementation, writing news, and barriers.

I. Pendahuluan

Pengajaran bahasa memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bahasa Indonesia seutuhnya. Dalam usaha mencerdaskan dan pengembangan manusia seutuhnya, keempat aspek keterampilan berbahasa harus dimaksimalkan. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa. Mengingat pentingnya menulis bagi siswa sekolah menengah pertama, maka guru tidak bisa menghindari pembelajaran menulis.

Menurut Tarigan (1994: 2), menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tulisan merupakan media dalam komunikasi yang tidak langsung, dalam artian tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Agar komunikasi dengan pembaca dapat berlangsung baik dan lancar, seseorang penulis harus berupaya dan mengusahakan agar bahasa tulisannya itu mendekati kenyataan sebagaimana halnya diucapkan dalam bahasa lisan.

Menulis berita merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah informasi bagi siswa. Penguasaan kemampuan menulis berita sangat diperlukan, sebab tepat atau tidaknya sebuah informasi dari informan kepada pendengar atau pembaca tergantung pada baik atau tidaknya cara penyampaian informasi tersebut. Berita hendanya ditulis secara singkat, padat, dan jelas, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi berita yang ditulis. Penulisan sebuah berita harus berpedoman pada rumus berita (5W dan 1H) yaitu (a) *Where* (dimana) adalah unsur tempat, (b) *When* (kapan) adalah unsur waktu, (c) *Who* (siapa) adalah unsur orang/manusia, (d) *Why* (mengapa) adalah unsur latar belakang, (e) *What* (apa) adalah unsur peristiwa, dan (f) *How* (bagaimana) adalah unsur bagaimana peristiwa itu terjadi.

Menurut Basuni (2003: 13), berita adalah laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat sehingga berguna bagi banyak orang. Dengan kata lain, berita dianggap sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau

penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on-line* internet.

Untuk memperoleh tulisan berita yang baik, tentunya diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan secara rinci mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bisa dijadikan tolak ukur bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik.

Selain itu, metode dan strategi merupakan bagian yang tidak kalah penting dari sebuah pelaksanaan pembelajaran. Roestiyah (dalam Savitri, 1997: 3) mengatakan bahwa melalui metode dan strategi yang sudah ditentukan oleh guru, bahan pengajaran ditransferkan kepada siswa. Penguasaan metode dan strategi pengajaran yang tepat akan menghidupkan dan mendinamiskan suasana belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh cara guru melaksanakan proses pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Berita yang Diterapkan Guru di Kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja” ini perlu dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis berita yang dilakukan oleh guru kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja dan (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja.

II. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi (Margono, 2003: 36). Di samping itu, rancangan ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lapangan tanpa adanya unsur

rekayasa. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis berita dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berita.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja dan siswa kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja. Sedangkan, objek penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja.

Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih kelas unggulan yang ada di sekolah tersebut sebagai sampel penelitian. Alasan penulis memilih kelas unggulan karena penulis ingin mengetahui kualitas pembelajaran terbaik yang ada di sekolah tersebut dan biasanya proses pembelajaran yang paling baik adanya di kelas unggulan.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi dan wawancara. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipan. Penulis hanya sebagai pengamat, tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Observasi dilaksanakan dengan bantuan instrumen observasi untuk mempermudah peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis berita. Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara secara bebas, yakni penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara disesuaikan dengan keadaan pada saat penelitian dilaksanakan.

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lembar format observasi yang digunakan dalam metode observasi dan pedoman wawancara digunakan dalam metode wawancara. Wendra (2009: 33) mengatakan instrumen penelitian sangat terkait pula dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Dalam penelitian ini, data pelaksanaan pembelajaran menulis berita di SMPK Santo Paulus Singaraja digambarkan dengan kalimat yang dipisah-pisah. Sugiyono (2010: 336) menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat simpulan.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dikurangi adalah data yang tidak dicari dalam penelitian tetapi yang dicatat oleh penulis, sehingga data yang akan diklasifikasikan nanti pada tahap klasifikasi data adalah data-data yang memang dicari dalam penelitian, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis berita.

2. Deskripsi Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah deskripsi data. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 341). Kegiatan deskripsi data diartikan sebagai penampilan sekumpulan informasi yang sudah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan suatu simpulan atau suatu tindakan. Pada tahap ini, seluruh data yang dikumpulkan dideskripsikan sesuai dengan temuan dalam penelitian.

3. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, data diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis berita.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan simpulan. Pada tahap penyimpulan ini ditarik simpulan sesuai dengan kecenderungan data yang ada.

III. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Menulis berita

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja dilakukan selama dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, inti, dan penutup.

(a) Pertemuan Pertama

1. Tahap Kegiatan Awal

Pada saat guru memasuki kelas, suasana di dalam kelas tampak gaduh. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa termasuk sikap dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Mengawali pemberian materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, guru menanyakan berita yang sempat ditonton atau dibaca oleh siswa. Guru menyuruh salah seorang siswa untuk menceritakan kembali berita yang sempat ditonton, kemudian menanyakan pokok-pokok berita yang terdapat dalam berita tersebut.

Setelah memberikan apersepsi yang terkait materi pelajaran, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut secara lisan. Kompetensi dasar yang disampaikan guru adalah "menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar/ditonton melalui radio/televisi". Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut adalah "siswa mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengardan/atau ditonton melalui radio/televisi".

2. Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian guru tentang pentingnya berita dalam kehidupan. Guru menggali pemahaman awal siswa tentang berita. Selanjutnya, guru membahas materi pada pertemuan tersebut secara lisan serta menuliskan poin-poin materi di papan tulis.

Untuk mempertajam pemahaman siswa mengenai berita, guru memberikan contoh teks berita. Dari contoh tersebut, guru menugaskan siswa membaca dan memahami isi berita. Setelah membaca dan memahami contoh yang diberikan, guru bersama siswa menganalisis pokok-pokok berita dari contoh tersebut.

3. Tahap Penutup

Guru menanyakan kepada siswa mengenai pokok-pokok berita. Siswa secara bergiliran mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru memberikan penghargaan atas pencapaian hasil belajar siswa berupa pujian dan tepuk tangan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran dan menugaskan siswa untuk berlatih menemukan pokok-pokok berita.

(b) Pertemuan Kedua

1. Tahap Kegiatan Awal

Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa dalam menulis berita. Mengawali pembelajaran menulis berita pada pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua secara lisan, yaitu “Siswa mampu menulis satu teks berita dan menyunting teks berita tulisan teman atau sendiri”.

2. Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi menulis berita secara lisan. Materi yang disampaikan ialah langkah-langkah menulis berita yang meliputi (1) menentukan tema atau judul berita, (2) menentukan pokok-pokok berita, (3) membuat kerangka berita, dan (4) menyusun kerangka menjadi sebuah teks berita.

Selanjutnya, guru menjelaskan cara membuat kerangka berita dan merangkai kerangka berita menjadi teks berita. Sementara guru menjelaskan, beberapa siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok. Suasana kelas menjadi gaduh karena mereka mencari rekan kelompok berdasarkan daftar hadir yang dibacakan guru.

Guru menyuruh siswa mencatat nama anggota kelompoknya masing-masing dalam selembar kertas kemudian disuruh mengumpulkannya ke depan. Setelah semua terkumpul, masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Penomoran tersebut sesuai dengan daftar nama dalam kelompok. Guru kemudian memberikan tugas individu pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok sesuai dengan nomor yang didapat. Siswa nomor 1 mendapat tugas mencari pokok berita “apa”, siswa nomor 2 mendapat tugas mencari pokok berita “siapa”, siswa nomor 3 mendapat tugas mencari pokok berita “dimana”, siswa nomor 4 mendapat tugas mencari pokok berita “bagaimana”, siswa nomor 5 mendapat tugas mencari pokok berita “kapan”, siswa nomor 6 mendapat tugas mencari pokok berita “mengapa”. Sedangkan, bagi yang anggota kelompoknya berjumlah 5 orang poin soal nomor 6 yaitu pokok berita “mengapa” dicari bersama-sama oleh anggota kelompok.

Guru memaparkan teknis pelaksanaan kegiatan kelompok sebagai berikut. Guru membacakan teks berita yang diambil dari surat kabar Bali Post tanggal 15 Juli 2013 halaman 12 dengan judul “Kakek Tewas Tersangkut Tali Perahu”. Masing-masing siswa dalam kelompok mencermati dan mencatat pokok-pokok berita. Setelah semua kelompok mendapatkan pokok-pokok berita tersebut, guru menyuruh siswa menuliskan pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah berita yang utuh dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

Guru melakukan koreksi langsung terhadap penggunaan kalimat, tanda baca, dan ejaan pada tulisan siswa. Guru juga mengawasi perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mendekati setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis berita. Setelah semua kelompok selesai menulis berita, guru menyuruh salah satu kelompok, yaitu kelompok 1 membacakan tulisannya di depan kelas. Kelompok yang lain mencermati tulisan kelompok 1. Guru kemudian

menunjuk kelompok 2 untuk memberi masukan dan tanggapan kepada kelompok 1. Teks berita yang ditulis kelompok 1 adalah sebagai berikut.

Kakek Tewas Tersangkut Tali Prah

Seorang kakek bernama Sunarto Putro asal kampung bugis singaraja tewas tersangkut tali perahu di pelabuhan buleleng hari sabtu 13 Juli yang lalu. Korban terperosok saat akan makan sahur di rumah temannya. Mayat itu ditemukan oleh seorang yang bernama Abdul Muin pada pukul 6.25 wita. Dia kemudian meminta tolong. Untuk penyelidikan korban dibawa ke RSUD Buleleng.

3. Tahap Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan siswa dalam menulis berita. Guru memberikan penghargaan atas pencapaian hasil belajar siswa dalam menulis berita. Penghargaan tersebut berupa pujian pada kelompok yang telah mampu menulis berita dengan baik. Selanjutnya guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis berita dengan tema bebas.

b. Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Menulis Menulis berita

Data mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis berita peneliti kumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis menulis berita adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang efektif dalam penulisan berita. Sedangkan, hambatan yang dihadapi guru yaitu siswa banyak yang ribut dan kurang memerhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Sehingga pada saat guru menyuruh siswa untuk berlatih menulis berita, siswa banyak yang belum mengerti.

Mengatasi hambatan tersebut, guru menyiasati dengan cara sebagai berikut: (a) menunjuk langsung siswa-siswa yang kurang memerhatikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan materi, (b) mendatangi atau berdiri di samping

siswa yang ribut atau mengobrol agar memerhatikan penjelasan guru, dan (c) menyuruh siswa mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan guru.

IV. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan difokuskan pada temuan penting mengenai pembelajaran menulis berita satu babak pada siswa kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dipaparkan pembelajaran menulis menulis berita secara lebih mendalam dalam pembahasan berikut.

Hasil, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis menulis berita satu babak pada siswa kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja sudah berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007. Pembelajaran menulis berita kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja berlangsung dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran pada kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan apersepsi. Apersepsi terlihat pada saat guru menanyakan berita yang sempat ditonton atau dibaca oleh siswa. Tahap selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi, yakni materi yang berkaitan dengan menulis berita, pokok-pokok berita, serta langkah-langkah menulis berita. Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan metode ceramah. Guru juga memberikan contoh berita agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dibahas. Contoh berita yang diberikan guru berjudul “Diduga Curi *Sesari* Dihakimi warga”. Contoh berita tersebut diambil dari koran Bali Post halaman 13 tertanggal 15 Juli 2013. Siswa dapat berlatih untuk menulis berita dari contoh tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas guru menggunakan media cetak dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media surat kabar diharapkan mampu memotivasi siswa dalam proses pelaksanaan menulis berita. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis berita, guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok yang beranggotakan 5-6 orang berdasarkan urutan daftar hadir.

Guru menyuruh siswa mencatat nama anggota kelompoknya masing-masing dalam selembar kertas kemudian disuruh mengumpulkannya ke depan. Setelah semua terkumpul masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Penomoran tersebut sesuai dengan daftar nama dalam kelompok. Siswa nomor 1 (satu) dalam daftar nama anggota kelompok tersebut mendapat nomor urut 1 (satu). Siswa nomor 2 (dua) dalam daftar nama anggota kelompok tersebut mendapat nomor urut 2 (dua). Siswa nomor 3 (tiga) dalam daftar nama anggota kelompok tersebut mendapat nomor urut 3 (tiga) begitu seterusnya sampai anggota kelompok tersebut semua mendapatkan nomor.

Tujuan guru membentuk kelompok, agar siswa dapat berdiskusi dengan temannya mengenai tugas yang diberikan guru. Melalui diskusi, dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

Sebelum berlatih menulis berita, guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis menulis berita. Langkah-langkah tersebut, antara lain: (a) menentukan topik atau judul, (b) menentukan pokok-pokok berita, (c) membuat kerangka berita, dan (d) menyusun kerangka menjadi sebuah teks berita.

Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dalam pelaksanaan menulis berita. Model pembelajaran ini digunakan pada pertemuan ke dua. Hal ini terlihat dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Model pembelajaran ini digunakan agar siswa memiliki tanggung jawab individu dan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor yang diterapkan guru terlihat pada tahapan yang dilaksanakan guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan berita yang telah dibuat di depan kelas. Sementara itu, siswa lain mendengarkan dan memberikan komentar atas berita temannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Dari proses tersebut jelas terlihat bahwa metode yang digunakan guru dalam kegiatan penutup adalah metode tanya jawab.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis berita dengan tema bebas. Pada tahap akhir ini, guru menggunakan metode penugasan. Metode tugas akan merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis berita, guru tidak mengalami kendala yang bersifat teoretis. Kendala yang dihadapi guru adalah siswa terkadang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, kendala yang dihadapi siswa pada pelaksanaan pembelajaran menulis berita adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang efektif, serta penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Ini terlihat pada salah satu tulisan siswa yang tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama tempat.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab IV, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis berita di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja berlangsung selama dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran di kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Singaraja meliputi tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang tertera dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 serta, penerapan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru.
- 2) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berita ialah siswa ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan, kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis berita adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang efektif dalam menulis berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuni, Achmad. 2002. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Surabaya: Kartika.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Savitri, Ida Ayu komang Dwi Ari. 1997. Pengajaran Berbicara di Kelas VI SD di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Skripsi* (tidak diterbitkan). STKIP Singaraja.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.